

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CORPORATE SOCIOIAL  
RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

**Pepti Febrianti**

Universitas Tridianti  
peptyfbrty63101@gmail.com

**Msy mikial**

Universitas Tridianti  
masayu\_mikial@univ-tridianti.ac.id

**Crystha Armereo**

Universitas Tridianti  
crystha\_armereo@univ-tridianti.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the factors that influence corporate social responsibility in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. This research uses a quantitative type of research with a sampling technique using a purposive sampling method and a data collection technique using documentation data taken from the Indonesian Stock Exchange. Data were analyzed using descriptive statistical tests, normality tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests and coefficient of determination tests with the help of SPSS. The results of this research show that simultaneously tax aggressiveness and liquidity have an effect on corporate social responsibility in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022, then partially tax aggressiveness has no effect on Corporate Social Responsibility in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022, while liquidity influences Corporate Social Responsibility in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022.*

**Keywords:** *Tax Aggressiveness, Liquidity, Corporate Social Responsibility*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate socioial responsibility* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan data dokumentasi yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji

regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan bantuan spss. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan agresivitas pajak dan likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022, kemudian secara parsial agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, Sedangkan Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

**Kata Kunci :** Agresivitas Pajak, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*

## **PENDAHULUAN**

Sejauh ini perusahaan sering kali dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Perusahaan yang bisa memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, perusahaan yang membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain-lain. Oleh karena itu perusahaan mendapat legitimasi bergerak dengan leluasa untuk melaksanakan kegiatannya. Namun, lama kelamaan karena memang perusahaan ini dikenal juga dikenal sebagai “bintang ekonomi” yang mencari keuntungan sebesar-besarnya, akhirnya semakin disadari bahwa dampak yang dilakukannya sukar dikendalikan seperti polusi, keracunan, kebisingan. Tak jarang juga perusahaan hanya memperhatikan laba yang dihasilkan tanpa memperhatikan dampak negatif yang muncul akibat aktivitas pabrik maupun limbah yang dihasilkan, karena memang perusahaan ini dikenal juga sebagai “bintang ekonomi” yang mencari keuntungan sebesar-besarnya, akhirnya semakin disadari bahwa dampak yang dilakukannya sukar dikendalikan. Perusahaan dalam melakukan segala aktivitasnya tentu tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dibantu oleh berbagai pihak, sehingga dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan keuntungan semata melainkan juga harus memperhatikan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan dan juga lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan properti dan *real estate* merupakan suatu perusahaan yang mengembangkan dan membangun suatu lahan atau tanah menjadi suatu produk properti beserta segala sarana dan prasarana yang lengkap didalamnya

menjadi satu kesatuan sehingga properti tersebut memiliki nilai. Terdapat fenomena yang terjadi dikasus pelanggaran tanggung jawab sosial salah satunya pada perusahaan disektor properti yang dikutip dari (ppid.menlhk.go.id, Berita pada 12 Januari 2022) yaitu PT Prima Makmur Batam (PMB), pelaku perusakan Hutan Lindung Sei Hulu Lanjai dan Tanjung Kasam, kecamatan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau (ppid.menlhk.go.id, Berita pada 12 Januari 2022). PT PMB diketahui melakukan perusakan lingkungan dengan membangun kavling perumahan dan bangunan tanpa izin didalam kawasan Hutan Lindung Sei Hulu Lanjai seluas 13,846 ha dan Hutan Tanjung Lindung Tanjung Kasam seluas 5,416 ha. PT PMB melanggar pasal 98 Pasal 116 ayat (1) huruf a UU 32/2009 PPLH dengan ancaman pidana penjara paling lamaa 10 tahun dan denda paling banyak 10 miliar. Selain itu, sebagaimana diatur dalam Pasal 119 UU 32 PPLH selain pidana pokok, untuk kejahatan korporasi dapat dijatuhkan pidana tambahan salah satunya pemulihan lingkungan hidup akibat pelanggaran tersebut. Berbagai dampak dari operasional perusahaan tersebut telah menyadarkan masyarakat bahwa sumber daya alam terbatas dan oleh karenanya pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan konsekuensi bahwa perusahaan dalam menjalankan perlu menggunakan sumber daya dengan efisien dan memastikan bahwa kegiatan CSR menjadi terarah, paling tidak perusahaan perlu berupaya melaksanakan konsep tersebut. Menurut Ayu dan Candradewi (2019) Leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*, dan menurut Erawati dan Sari (2021) kepemilikan manajerial dan komite audit juga dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*. Menurut Linda dan Erlina (2012) berdasarkan hasil pengujian hipotesisnya baik profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independensi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi CSR yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independensi, komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan, agresivitas pajak, profitabilitas dan likuiditas. Dari faktor-faktor tersebut peneliti memilih variabel Agresivitas Pajak dan Likuiditas untuk mempengaruhi CSR, hal ini karena agresivitas pajak dapat merugikan pemerintah karena perusahaan tersebut tidak

membayar pajak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan, sedangkan memilih likuiditas karena ketika perusahaan mempunyai nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi, maka secara otomatis membuat kepercayaan kreditur semakin meningkat untuk memberikan dananya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan besar yang bertujuan agar perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan, dan likuiditas berpengaruh karna apabila perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang tinggi maka bisa dikatakan bahwa keuangan perusahaan tersebut sehat, dengan begitu perusahaan yang tergolong memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih besar dalam melakukan pengungkapan segala informasinya dibandingkan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirawati (2017) menunjukkan hasil bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap CSR dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap CSR. Sedangkan Ramadhan dan Amrin (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara agresivitas pajak perusahaan dan pengungkapan, dan menurut Vianinda dan Erna (2022) mengungkapkan hasil terdapat pengaruh antara likuiditas dan CSR. Adapun perbedaan rencana penelitian adalah adanya perbedaan indikator perhitungan pada variabel agresivitas pajak pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator perhitungan *effective tax rates* (ETR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator perhitungancash *effective tax rates* (CETR) dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia, alasan peneliti menggunakan indikator ini karna CETR menggambarkan aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan karena dapat mengetahui jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak oleh perusahaan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pertentangan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karna beberapa alasan seperti: perbedaan periode waktu penelitian, interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan atas variabel yang digunakan maupun perbedaan metode pengujian

yang ditempuh peneliti. Teori legitimasi mendasar dalam suatu norma norma, batasan-batasan, nilai dan peraturan sosial dalam mengatur perusahaan agar selalu menjaga keutamaan sosial dari suatu reaksi yang kemungkinan akan timbul dari reaksi tersebut. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* dalam sebuah perusahaan serta terdapat perbedaan hasil peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam menjawab permasalahan penelitian untuk itu penulis menguraikan yaitu (1) apakah agresivitas pajak dan likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022? (2) apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022? (3) apakah likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022?

## **TELAAH LITERATUR**

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate social responsibility* merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar atas aktivitas perusahaan agar mendapatkan respon yang baik dari masyarakat (Intan Ayu Utari, 2014). Tanggung jawab sosial yang harus dilakukan perusahaan adalah suatu cerminan kepedulian perusahaan yang ditujukan kepada lingkungan dan sosial perusahaan, aktivitas perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan berlangsung lama apabila perusahaan hanya memperhatikan laba tanpa memperhatikan masyarakat dan lingkungan Ayu Dan Gusti 2017). Sedangkan menurut Rohman dan Pradnyadari (2015) menyatakan bahwa lingkungan dan masyarakat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk hubungan komunikasi antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan teori legitimasi. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bertujuan untuk mendapatkan legitimasi positif dan menunjukkan bahwa perusahaan memenuhi harapan masyarakat terkait tanggung jawab sosialnya. peneliti menggunakan proksi berdasarkan indeks luas pengungkapan CSR dari indikator

GRI-4 sebanyak 91 item pengungkapan karna indeks ini merupakan standar yang digunakan oleh perusahaan dalam mengungkapkan informasi pada laporan keberlanjutan. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI-4 sebesar 91 item atau dengan rumus jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi 91 item. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_i = \sum x_{yi} / n_i$$

Keterangan:

CSRI: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum x_{yi}$  : Nilai 1 = jika item yang diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

$n_i$  : Jumlah item untuk perusahaan i,  $n_i \leq 91$

### **Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memperkecil jumlah kewajiban perusahaan dalam hal pembayaran pajak dan dan tindakan ini termasuk tindakan umum yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar agar mendapatkan keuntungan yang tinggi (Ayu dan Gusti, 2017). Menurut Yuliana dan Wahyudi (2019) Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak agresif. Perencanaan pajak tersebut dianggap agresif jika melanggar peraturan perpajakan yang ada dan berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan. Meskipun tidak semua tindakan yang melanggar aturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Tindakan perencanaan dan penghematan pajak secara agresif menjadi ukuran dari tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Tindakan

agresivitas pajak dapat merugikan pemerintah karna perusahaan tersebut tidak membayar pajak sesuai kenyataan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan tersebut. Pembayaran pajak bagi perusahaan merupakan transfer kekayaan dari perusahaan kepada pemerintah maka beban pajak yang dibayarkan tersebut termasuk biaya yang besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan usaha penghindaran atau penghematan pajak sebagai cara untuk membayar pajak dengan seefisien mungkin. Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara yaitu dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dan *Book Tax Difference (BTD)*.

#### *Effective Tax Rate (ETR)*

*Effective Tax Rate* merupakan besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin rendah persentase ETR, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola keefektifan pajaknya

#### *Cash Effective Rate (CETR)*

*Cash Effective Rate* merupakan efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam arus kas. Fungsi dari CETR adalah mempertimbangkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengukur agresivitas pajak dalam jangka pendek.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### *Boox Tax Difference (BTD)*

*Boox Tax Difference* merupakan pengukuran dengan cara mengurangi laba sebelum pajak di laporan laba rugi dengan laba kena pajak secara fiskal. Untuk mengontrol perbedaan dalam skala perusahaan dan juga BTD yang dinaikkan oleh nilai buku aset, maka BTD juga di skala dengan membaginya dngan nilai buku aset.

Indikator yang digunakan untuk mengukur perusahaan yang melakukan

agresivitas pajak adalah dengan menggunakan proksi *cash effective tax rates* (CETR), karena *cash effective tax rates* (CETR) pada dasarnya ialah suatu besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan dimana semakin besar CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

### **Likuiditas**

Menurut Ayu dan Gusti (2017) likuiditas merupakan kemampuan memenuhi utang jangka panjang oleh organisasi atau perusahaan. Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakandalam menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan dari suatu organisasi perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendanaan yang baik dan lancar terutama dikaitkan dengan kebutuhan dalam penggunaan dana ataupun sebagai penentu dalam perencanaan investasi, (Magdalena, 2021). Sedangkan menurut Gemilang & Awan (2016) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan mempersulit perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan untuk mendapatkan pinjaman dana, pentingnya likuiditas dalam dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari dampak ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

### **Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan menurut (Kasmir, 2014):

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam



membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Ratio)}}$$

Ratio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets- Inventory}}{\text{Currrent liabilities}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 yang di akses secara *online* melalui *website* resmi Bursa efek indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan selama 6 (bulan) bulan yaitu dimula dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024 termasuk persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penggandaan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data

sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumen yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 menjadi populasi pada penelitian ini. Jumlah populasi yang diteliti data penelitian ini adalah 92 perusahaan. Sampel yang telah memenuhi kriteria pada penelitian ini dari perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022) adalah sebanyak 13 perusahaan sehingga dapat disimpulkan sampel yang diperoleh dari 13 perusahaan dengan periode waktu 5 tahun penelitian berjumlah 13 sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2018-2022, perusahaan properti yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba selama tahun penelitian 2018-2022.

Tabel 1 Kriteria Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BKDP	Bukit Darmo Properti Tbk
2	BKSL	Sentul City Tbk
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk
4	EMDE	Megapolitan Development Tbk
5	JRPT	Jaya Real Property Tbk
6	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
7	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
8	LPLI	Star Pacific Tbk
9	NIRO	City Retail Development Tbk
10	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
11	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
12	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk

13	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
14	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
15	BIPP	Bhuwanatala Indah Tbk

Tabel 2 Kriteria Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
17	COWL	Cowell Development Tbk
18	CTRA	Ciputra Development Tbk
19	DART	Duta Anggada Realty Tbk
20	DILD	Intiland Development Tbk
21	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
22	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	GAMA	Aksara Global Development Tbk
25	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
26	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
27	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
28	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
30	MDLN	Modernland Realty Tbk
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk
34	MTSM	Metro Realty Tbk
35	MYRX	Hanson International Tbk
36	OMRE	Indonesia Prima Properti Tbk
37	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
38	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk
39	PWON	Pakuwon Jati Tbk
40	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Tbk
41	RDTX	Roda Vivatex Tbk
42	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
43	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
44	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk
45	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
46	CSIS	Cahayasakti Investindo Tbk
47	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
48	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk
49	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
50	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk
51	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
52	CITY	Natura City Development Tbk
53	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
54	SATU	Kota Satu Properti Tbk

55	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk
56	POLI	Pollux Hotels Group Tbk
57	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
58	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
59	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk

Tabel 3 Kriteria Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
60	NZIA	Nusantara Almaizah Tbk
61	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
62	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
63	TRIN	Perintis Trinita Propertindo Tbk
64	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
65	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk
66	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
67	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
68	UANG	Pakuan Tbk
69	PURI	Puri Global Sukses Tbk
70	HOMI	Grand House Mulia Tbk
71	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk
72	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk
73	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk
74	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk
75	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
76	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk
77	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk
78	VAST	Vastland Indonesia Tbk
79	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk
80	RELF	Graha Mitra Asia Tbk
81	PPRO	PP Properti Tbk
82	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
83	RODA	Pikko Land Development Tbk
84	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
85	SMRA	Summarecon Agung Tbk
86	TRUE	Trinita Dinamik Tbk
87	IPAC	Era Grahareality Tbk
88	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk
89	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
90	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
91	MSIE	Multisarana Intan Eduka
92	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk

### Teknik analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda di mana alat bantu statistik yang digunakan yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Uji linier berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus terpenuhi. Regresi linier berganda pada penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Coporate social responsibility*

$\alpha$  : Konstanta

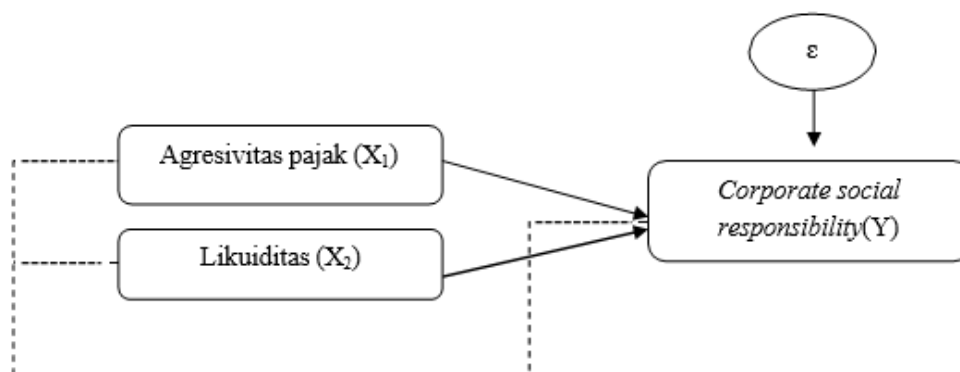
$\beta_1\beta_2$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Agresivitas Pajak

X<sub>2</sub> : Likuiditas

e : *Error*

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Di olah oleh peneliti

**Keterangan:**

- : Parsial
- : Simultan
- ε : Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada 13 sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019, perusahaan tersebut antara lain PT. Jaya Real Property Tbk, PT. Bumi Serpong Damai, PT. Ciputra Development, PT. Puradelta Lestari, PT. Duta Pertiwi, PT. Perdana Gapuraprima Tbk, PT. Kawasan Industri Jababeka, PT. Metropolitan Kentjana Tbk, PT. Metropolitan Land, PT. Pakuwon Jati, PT. Suryamas Dutamakmur Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk, Pollux Hotels Group

Tabel 4 Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	65	.05	1.68	.2749	.29960
Likuiditas	65	.90	12.77	2.8880	1.93363
Csr	65	.01	.49	.1554	.12557
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel (Y) *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,49, nilai rata-rata sebesar 0,1554, dan nilai standar deviasi sebesar 0,12557. Variabel (X1) Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 1,68, nilai rata-rata sebesar 0,2749 dan nilai standar deviasi sebesar 0,29960. Variabel (X2) Likuiditas memiliki nilai minimum 0,90, nilai maksimum 12,77, nilai rata-rata sebesar 2,8880 dan nilai standar deviasi sebesar 1,93363.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi LN

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91310830
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.052
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber : Output SPSS versi 22, 2024 (*Annual Report*, diolah).

Dari hasil pengolahan data yang telah di transformasikan menggunakan logaritma natural (LN), diperoleh LN\_X1, LN\_X2, dan LN\_Y, sudah terdistribusi secara normal karena unstandarlize residual lebih besar dari  $\alpha$  5%. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga data tersebut sudah terdistribusikan secara normal dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.151	.031		4.884	.000		
Agresivitas Pajak	-.024	.053	-.057	-.450	.654	.986	1.015
Likuiditas	.004	.008	.060	.470	.640	.986	1.015

a. *Dependent Variable: CSR*

Sumber : Output SPSS versi 22, 2024 (*Annual Report*, diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai tolerance nilai VIF yakni  $1,015 < 10,00$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
	.078 <sup>a</sup>	.006	-.026	.12720	1.326

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Agresivitas Pajak

b. Dependent Variable: CSR

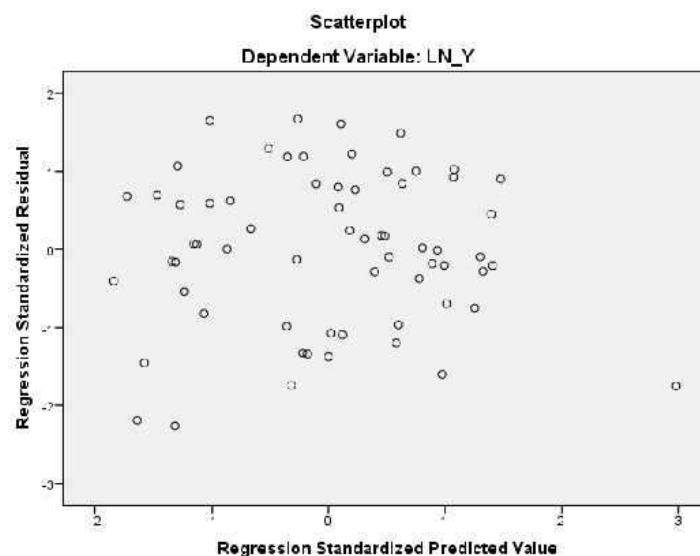
Sumber : Output SPSS versi 22, 2024 (*Annual Report*, diolah)

Berdasarkan hasil dari pengolahan pada tabel 7 menyatakan bahwa nilai statistik Durbin-Watson (D-W) yang dihasilkan sebesar 1.326, lalu diketahui nilai  $d_l$  dan  $d_u$  untuk  $K=2$ ,  $N=13$  adalah  $d_l=0,861$  dan  $d_u=1,562$ .  $d_l=0,861$  dan  $d_u=1,562$

$$4 - d_u = 4 - 1,562 = 2,438$$

Dengan demikian  $d_u < dw < 4 - d_u$  atau  $1,562 > 1,326 < 2,438$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas





Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola yang tertentu dan penyebarannya berada diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjust R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
	.227 <sup>a</sup>	.051	.021	.92772

a.Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Output SPSS versi 22, 2024 (*Annual Report*, diolah)

Dari tabel diatas , nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai tabel koefisien determinasi yaitu sebesar 0,021 atau 2,1% artinya pengaruh agresivitas pajak dan likuiditas adalah sebesar 2,1%, sedangkan sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.892	2	1.446	9.994	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.970	62	.145		
	Total	11.862	64			

Dependent Variable: y\_1

Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

Sumber : Output SPSS versi 22, 2024 (*Annual Report*, diolah)

Dari data diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,994 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha =$

$$5\% df_1 = (k-1) = (3-1) = 2$$

$$df_2 = (n-k-1) = (65-3-1) = 61$$

maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,148. Dengan kriteria jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dari data diatas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $9,994 > 3,148$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel Agresivitas Pajak dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.638	.191		-13.786	.000
LN_X1	-.059	.094	-.076	-.630	.531
LN_X2	.351	.127	.333	2.769	.007

Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Output SPSS versi 22, 2024 ( *Annual Report*, diolah)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa :

Variabel Agresivitas Pajak (X1) memiliki nilai t dengan signifikansi sebesar 0,531 yang jika di bandingkan dengan tingkat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian signifikannya  $0,531 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Variabel Likuiditas (X2) memiliki nilai t dengan signifikansi sebesar 0,007 yang jika di bandingkan dengan tingkat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian signifikannya  $0,007 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni likuiditas berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1 (Constant)	-2.638	.191	
LN_X1	-.059	.094	-.076
LN_X2	.351	.127	.333

a. *Dependent Variable: LN\_Y*

Sumber : Output SPSS versi 22, 2024 ( *Annual Report*, diolah)

Dari hasil tabel 11 dapat diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,638 + -0,059 \text{ LN\_X1} + 0,031 \text{ LN\_X2} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (a) sebesar -2.638 artinya jika variabel independen yaitu Agresivitas Pajak (X1), dan Likuiditas (X2), adalah nol maka nilai perusahaan CSR (Y) 2,638. Koefisien regresi Agresivitas Pajak (X1) sebesar -0,059, nilai koefisien arahnya negatif menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh negatif terhadap CSR, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel Agresivitas Pajak (X1) 1 sedangkan varabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan CSR (Y)mengalami penurunan sebesar 0,059. Koefisien regresi Likuiditas (X2) sebesar 0,351, nilai koefisien arahnya positif menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif terhadap CSR, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel kenaikan Likuiditas (X2) sedangkan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan CSR (Y) mengalami kenaikan sebesar 35,1.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap *corporate social responsibility* di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut agresivitas pajak dan likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini penulits mencoba untuk memberikan saran-saran yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yaitu bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* yang di mana akan menjadikan citra baik perusahaan dimata masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel rasio keuangan yang lain diluar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga menambah periode penelitian, objek penelitian, dan sampel seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit dan kepemilikan manajerial sehingga data yang diperoleh lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakar, S.N., Kementrian LHK: Direktur PT PMB Perusak Hutan Lindung di Batam Dihukum 7 Tahun Penjara, diakses pada 9 November 2023, dari: <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6372/direktur-pt-pmb-perusak-hutan-lindung-di-batam-dihukum-7-tahun-penjara>
- Dewi, I. A., & Wirawati, N. G. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada *Corporate Social Responsibility* Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 19 No.3 1943-1969*.
- Erawati, T dan Lia I, S (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverage* Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 . *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*

*Vol 5 No.1 45-59.*

- Erlina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak dan Pengungkapan CSR Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 17 No.1.*
- Fajariati, M. B. (2021). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *Equity Jurnal Akuntansi Vol 1 No.2 81-94.*
- Gemilang, D. N. & Awan, K.D (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015), Semarang : *Doctroral Dissertation.*
- Ghazali, I. (2018). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Hanna, L. A., Prihatni, R., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Agresivitas Pajak, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing Vol 4 No.3 325-341.*
- Kasmir.(2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Latifah, F, N dan Jacobus W (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 13 No.3 921-937.*
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika: Pendekatan Populer dan Praktis Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE UI.
- Prasista, P.M., & Setiawan. E (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol 17 No.3.*
- Putri dan Chandradewi (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* . *E-Jurnal Manajemen Vol 8 No.9 5372-5400*
- Ramadhan, Abid dan Arfan Amrin (2019). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas pajak dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 2 No.1 45-50*
- Rohman, A dan Pradnyadari, I.D.A.I. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 4 No.2. 1-9.*
- Saputra, D., Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research Vol 6 No.1 47-57.*
- Santoso, L dan Erlina, C (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 14 No.1 17-30*

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Utari, I. A. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 6 No.3*.
- Yuliana. Inna F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, Vol 7 No.2*.